



INTISARI

Childfree merupakan pilihan untuk tidak memiliki anak baik secara biologis maupun adopsi. Fenomena ini sudah banyak terjadi di beberapa negara-negara barat tetapi masih cukup jarang di Indonesia. *Childfree* sebagai pilihan individu tampaknya tidak bisa lepas dari perbincangan publik, apalagi Indonesia yang didominasi masyarakat pro-natalis. Konstruksi gender tentang wanita menikah lazimnya menjadi ibu turut mewarnai pro-kontra yang harus dihadapi perempuan *childfree*. Pendekatan gender yang digunakan dalam penelitian ini guna melihat bagaimana perempuan *childfree* memaknai peran mereka sebagai istri di rumah tangga maupun di ranah publik. Penulis juga menggunakan teori ibuisme negara oleh Julia Suryakusuma, dalam melihat negara dan masyarakat membangun peran perempuan dari sisi keibuan mereka. Penelitian ini memiliki dua tujuan yakni mengetahui alasan yang mendasari perempuan untuk *childfree* dan melihat tantangan yang dihadapi mereka dalam lingkungan yang pro-natalis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi pustaka dan wawancara mendalam. Studi pustaka dilakukan dengan membaca literatur dari *e-journal*, artikel, dan berita. Di samping itu wawancara mendalam dilakukan bersama tujuh perempuan *childfree*. Proses wawancara dilakukan kurang lebih dalam waktu empat bulan, dengan persebaran domisili di berbagai wilayah Indonesia. Pemilihan narasumber dan proses wawancara dilakukan melalui media daring. Penulis menganalisa data dari studi pustaka dengan membaca dan mengelompokkan bahan bacaan yang relevan, mengelompokkan jawaban dari para narasumber, kemudian penulis menggabungkan data studi pustaka dengan data wawancara guna mempertajam hasil penelitian.

Dari penelitian ini diketahui bahwa alasan yang paling banyak mendasari perempuan *childfree* adalah ekonomi, psikologi, lingkungan sosial, dan ideologi. Para narasumber juga merasakan dampak negatif dan positif setelah mengambil keputusan *childfree*. Tidak jarang beberapa perempuan tersebut juga harus merasakan stigma baik secara langsung maupun tidak. Penulis menemukan bahwa keputusan *childfree* memang lebih banyak diinisiasi oleh istri, tetapi hal tersebut tidak terlepas dari diskusi bersama suami dan menjadi keputusan bersama pada akhirnya.

Kata Kunci: *Childfree*, pro-natalis, gender, dan ibuisme negara.



ABSTRACT

Childfree is an option to not have children either biologically or adopted. This phenomenon has occurred in several western countries but still quite rare in Indonesia. Childfree as an individual's choice does not seem to be separated from public conversation, especially in Indonesia which is dominated by a pro-natalist society. Gender construction about married women who is usually being a mother also coloring the pros and cons that must be faced by childfree women. The gender approach used in this study is to see how childfree women interpret their role as wives in the household and in the public domain. The author also uses the theory of State Ibuism by Julia Suryakusuma, in seeing the state and society build the role of women from the side of their motherhood. This study has two purposes, firstly is to know the reasons underlying women who choose to be childfree and to see the challenges faced by childfree women in a pro-natalist environment.

The method used in this research is literature study and in-depth interviews. Literature study is done by reading literature from e-journals, articles, and news. In addition, in-depth interviews were conducted with seven childfree women. The interview process was carried out in approximately four months, with the distribution of domiciles in various parts of Indonesia. The selection of sources and the interview process were carried out through online media. The author analyzes the data from the literature study by reading and classifying the relevant reading material, grouping the answers from the sources, then the author combines the literature study data with interview data in order to sharpen the research results.

From this research, it is known that the most underlying reasons for childfree women are economics, psychology, the social environment, and ideology. The informants also felt the negative and positive impacts after making the childfree decision. Some of these women also have to feel the stigma either directly or indirectly most of the time. The author finds that the childfree decision is indeed more initiated by the wife, however it cannot be separated from discussions with the husband and becomes a joint decision in the end.

Keywords: *Childfree*, pro-natalist, gender, and state ibuism